

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Rendahnya kualitas sumber daya manusia merupakan masalah mendasar yang dapat menghambat pembangunan dan perkembangan ekonomi nasional. Penataan sumber daya manusia perlu diupayakan secara bertahap dan berkesinambungan melalui sistem pendidikan yang berkualitas baik pada jalur pendidikan formal, informal, maupun non formal, mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi (Mulyasa 2004:4). Dikatakan lebih lanjut oleh Mulyasa tentang pentingnya pengembangan sistem pendidikan yang berkualitas perlu lebih ditekankan, karena berbagai indikator menunjukkan bahwa pendidikan yang ada belum mampu menghasilkan sumber daya sesuai dengan perkembangan masyarakat dan kebutuhan pembangunan.

Sardiman (2005:125) mengemukakan bahwa guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam hal ini guru tidak semata-mata sebagai pengajar yang melakukan transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pendidik yang melakukan transfer nilai-nilai sekaligus sebagai pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar.

Kinerja guru merupakan proses pembelajaran sebagai upaya mengembangkan kegiatan yang ada menjadi kegiatan yang lebih baik, sehingga tujuan pendidikan yang telah

ditetapkan dicapai dengan baik melalui suatu kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru sesuai dengan target dan tujuan.

Dalam pelaksanaan tugas mendidik, guru memiliki sifat dan perilaku yang berbeda, ada yang bersemangat dan penuh tanggung jawab, juga ada guru yang dalam melakukan pekerjaan itu tanpa dilandasi rasa tanggung jawab, selain itu juga ada guru yang sering membolos, datang tidak tepat waktu dan tidak mematuhi perintah. Kondisi guru seperti itulah yang menjadi permasalahan di setiap lembaga pendidikan formal. Dengan adanya guru yang mempunyai kinerja rendah, sekolah akan sulit untuk mencapai hasil seperti yang diharapkan.

Kinerja guru yang tinggi merupakan perwujudan dari kualitas guru. Hal ini cukup penting dalam rangka mencapai tujuan sekolah. Dengan kinerja yang tinggi berarti para guru benar-benar dapat berfungsi sebagai pendidik yang tepat guna dan berhasil guna sesuai dengan sasaran-sasaran organisasi yang hendak dicapainya.

Guru sangat berperan dalam menentukan kualitas lulusan sekolah. Artinya untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas diperlukan guru dengan kualitas dan prestasi maksimal. Sedangkan guru dengan kualitas dan prestasi maksimal dapat diperoleh bila ditunjang oleh kepemimpinan yang baik.

Arifin (2004: 9) mengemukakan bahwa, kinerja dipandang sebagai hasil perkalian antara kemampuan dan motivasi. Kemampuan menunjuk pada kecakapan seseorang dalam mengerjakan tugas-tugas tertentu, sementara motivasi menunjuk pada keinginan individu untuk menunjukkan perilaku dan kesediaan berusaha. Orang akan mengerjakan tugas yang terbaik jika memiliki kemauan dan keinginan untuk melaksanakan tugas itu dengan baik.

Keberhasilan untuk mewujudkan tujuan-tujuan tersebut kepala sekolah mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengkoordinasikan, menggerakkan, dan menselaraskan sumber daya pendidikan yang tersedia, kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu unsur yang dapat mendorong sekolah itu untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan

sasaran melalui program persekolahan yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Kepala sekolah sebagai penanggungjawab pendidikan dan pembelajaran di sekolah hendaknya dapat meyakinkan kepada masyarakat bahwa segala sesuatunya telah berjalan dengan baik, termasuk perencanaan dan implementasi kurikulum, penyediaan dan pemanfaatan sumber daya guru, rekrutmen sumber daya murid, kerjasama sekolah dan orang tua, serta sosok sumber sekolah yang prospektif.

Menurut Robbins (2005), para pengikut terpicu pada kemampuan yang luar biasa ketika mereka mengamati perilaku-perilaku tertentu dari sang pemimpin. Hal ini terlihat pada perilaku kepemimpinan kharismatik mirip dengan kepemimpinan transformasional, di mana pemimpin menyuntikkan antusiasme tinggi pada tim, dan sangat enerjik dalam mendorong untuk maju. Selain itu perilaku kepemimpinan kharismatik membawa tanggungjawab yang besar, dan membutuhkan komitmen jangka panjang dari pemimpin.

Pemimpin kharismatik mempunyai kebutuhan yang tinggi akan kekuasaan, percaya diri, serta pendirian dalam keyakinan dan cita-cita mereka sendiri. Suatu kebutuhan akan kekuasaan memotivasi pemimpin tersebut untuk mencoba mempengaruhi para pengikut. Rasa percaya diri dan pendirian yang kuat meningkatkan rasa percaya para pengikut terhadap pertimbangan dan pendapat pemimpin tersebut. Kesuksesan mempengaruhi pengikut dapat diwujudkan apabila pemimpin mempunyai perilaku yang terpuji. Dengan perilaku tersebut pemimpin akan dikagumi oleh para pengikutnya.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk perilaku serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Keberhasilan untuk mewujudkan tujuan-tujuan tersebut kepala sekolah mempunyai peranan yang sangat penting

dalam mengkoordinasikan, menggerakkan, dan menselaraskan sumber daya pendidikan yang tersedia, perilaku kepemimpinan kharismatik kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran melalui program sekolah yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap.

Kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi yang sangat berpengaruh dan menentukan kemajuan sekolah harus memiliki kemampuan administrasi, memiliki komitmen tinggi, dan luwes dalam melaksanakan tugasnya. Pengaruh perilaku kepemimpinan kharismatik kepala sekolah yang baik harus dapat mengupayakan peningkatan kinerja guru melalui program pembinaan kemampuan tenaga kependidikan. Oleh karena itu kepala sekolah harus mempunyai kepribadian atau sifat-sifat dan kemampuan serta keterampilan-keterampilan untuk memimpin sebuah lembaga pendidikan. Dalam perannya sebagai seorang pemimpin, kepala sekolah harus dapat memperhatikan kebutuhan dan perasaan orang-orang yang bekerja sehingga kinerja guru selalu terjaga.

Seorang kepala sekolah mempunyai tugas untuk mengatur dan menggerakkan sejumlah besar orang-orang (guru) yang mempunyai berbagai sikap, tingkah laku dan latar belakang yang berbeda-beda. Untuk mendapatkan guru yang dapat membantu tugas pimpinan secara optimal, maka diperlukan perilaku seorang pemimpin kharismatik yang mampu mengarahkan dan merubah tingkah laku bawahannya kepada tercapainya tujuan organisasi secara maksimal.

Berdasarkan penjelasan di atas maka sangatlah jelas bahwa perilaku kepemimpinan kharismatik kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap peningkatan kinerja guru dalam pencapaian tujuan pendidikan. Apabila tujuan peningkatan kinerja guru dapat terpenuhi, maka tujuan pembangunan yang sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945 beserta tujuan pendidikan nasional akan segera tercapai, begitu juga dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas dan siap menghadapi tuntutan jaman.

Kinerja atau hasil kerja merupakan hasil akhir dari suatu aktifitas yang telah dilakukan seseorang untuk meraih suatu tujuan. Pencapaian hasil kerja ini juga sebagai bentuk perbandingan hasil kerja seseorang dengan standar yang telah ditetapkan. Apabila hasil kerja yang dilakukan oleh seseorang sesuai dengan standar kerja atau bahkan melebihi standar maka dapat dikatakan kinerja itu mencapai prestasi yang baik. Kinerja yang dimaksudkan diharapkan memiliki atau menghasilkan mutu yang baik dan tetap melihat jumlah yang akan diraihinya. Suatu pekerjaan harus dapat dilihat secara mutu terpenuhi maupun dari segi jumlah yang akan diraih dapat sesuai dengan yang direncanakan.

Berdasarkan dengan beberapa pengamatan/observasi awal pada hari Kamis 20 Oktober 2016 ditemui bahwa perilaku kepemimpinan kharismatik kepala sekolah SMP Negeri di Kabupaten Gorontalo Utara masih perlu ditingkatkan. Dilihat dari permasalahan yang muncul, maka dituntut peran kepala sekolah membantu guru dalam meningkatkan kinerja guru dalam lingkungan pendidikan, guru bukanlah dianggap sebagai bawahan, tetapi guru harus ditempatkan sebagai sosok patner kerja yang mampu sering memberi sehingga tercipta suasana kerja yang saling melengkapi diantara guru dan kepala sekolah. Atas dasar pemikiran tersebut, peneliti merasa tertarik mengadakan penelitian tentang “ Pengaruh Perilaku Kepemimpinan Kharismatik Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri di Kabupaten Gorontalo Utara” .

B. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang masalah maka dapat dikemukakan rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana perilaku kepemimpinan kharismatik kepala sekolah SMP Negeri di Kabupaten Gorontalo Utara?
2. Bagaimana kinerja guru SMP Negeri di Kabupaten Gorontalo Utara?

3. Apakah ada pengaruh perilaku Kepemimpinan Kharismatik Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru SMP Negeri di Kabupaten Gorontalo Utara?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah, maka penelitian bertujuan untuk :

1. Mengetahui perilaku kepemimpinan kharismatik kepala sekolah pada SMP Negeri di Kabupaten Gorontalo Utara.
2. Mengetahui peningkatan kinerja guru pada SMP Negeri di Kabupaten Gorontalo Utara.
3. Mengetahui pengaruh perilaku kepemimpinan kharismatik kepala sekolah terhadap peningkatan kinerja guru pada SMP Negeri di Kabupaten Gorontalo Utara.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi kepala Sekolah. Untuk menambah informasi kepala sekolah tentang perilaku yang harus di miliki oleh kepala sekolah.
2. Bagi guru. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan introspeksi diri sehingga lebih meningkatkan kinerja seorang guru.
3. Bagi peneliti. Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam upaya pelaksanaan penelitian khususnya meningkatkan pemahaman peneliti berkaitan dengan perilaku kepemimpinan kharismatik dan kinerja guru.